BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai-nilai motivasi sekarang ini semakin terlihat meredup didalam setiap individu, terlihat jelas apabila individu tersebut merasakan ada sesuatu yang kurang didalam dirinya. Kekurangan yang dimaksud tentu sangat luas, yaitu kekurangan fisik atau mental dan kekurangan karena malas. Permasalahan ini tentu menjadi hal yang serius jika terus-menerus dibiarkan, karena pada dasarnya seperti perkataan pepatah manusia bisa karena terbiasa.

Ini terjadi karena tidak adanya rasa keinginan untuk merubah dalam dirinya sendiri dan juga semakin maraknya gaya hidup yang modern tanpa adanya filterisasi yang membentuk sikap dan tingkah laku yang cenderung menimbulkan pengaruh-pengaruh negatif, karena masuknya dunia hidup yang baru tersebut nilai-nilai motivasi yang ada dalam diri seseorang bisa menjadi hilang, terkikis, dan berubah dari jalur yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan hidupnya Senada dengan pendapat yang diutarakan bahwa "Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya". (Handoko, 2001:9)

Demikian juga dengan perkataan bahwa motivasi sendiri merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman, 2000:56)

Sedangkan menurut (Davies, Ivor K, 1986:115) Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motivasi juga berasal dari pemikiran yang kuat yang juga berdasarkan dari keinginan yang ingin dicapai dalam hidupnya tentunya yang ditunjukkan nya melalui sikap yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Setiap individu tentunya memiliki sikap dan tingkah lau yang berbeda, ada yang memiliki sikap tingkah laku yang normal dan ada sikap tingkah laku yang tidak normal, hal ini yang menarik peneliti untuk mengangkat penelitian dengan latar masalah inividu dari yang sikap tidak normal menjadikan dirinya mempunyai nilai-nilai motivasi. Setiap individu yang memiliki sikap tingkah laku tidak normal (keterbelakangan mental) selalu dianggap masyarakat manusia aneh yang tidak sempurna, padahal dibalik pemahaman yang ditanam oleh masyarakat tersebut seseorang individu yang memiliki perbedaan yang tidak normal itu mempunyai tujuan dalam hidupnya yang dia ingin capai tentunya untuk

dirinya sendiri dan juga dengan harapan agar juga berguna untuk orang lain.

Di zaman modern saat ini film merupakan media yang ampuh untuk menarik khalayak masyarakat apalagi di zaman modern seperti sekarang ini dengan kemajuan teknologinya, film merupakan objek seni yang tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi penontonnya. Film menjadi salah satu media massa dalam menyampaikan sebuah pesan, verbal ataupun nonverbal. Bahkan film seperti hipnotis yang dapat memberikan pengaruh kepada penontonnya, seperti yang disebutkan dalam buku Media Massa dan Masyarakat Modern yaitu:

> "Film dikatakannya dapat menyihir penonton sehingga mereka selalu pasif dan menerima saja apa yang disajikan film. Film juga menciptakan kelompok penggemar yang cenderung membuat komunitas eksklusif, dan setiap anggotanya terdorong untuk selalu mengidentikkan diri dengan komunitas itu" (William L. Rivers-Jay W. Jensen Theodore Peterson, 2004:291).

Jadi, film merupakan bagian penting dalam media massa untuk menyampaikan sebuah pesan atau untuk memberikan pengaruh kepada penontonnya untuk bertindak sesuatu seperti yang diharapan komunikator. Seperti yang ungkapkan oleh Sumarno, yang mengatakan bahwa:

> "Film adalah sebuah seni mutakhir abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan terhadap penontonnya. Pengaruh terhadap khalayak luas sebagai penonton ini lebih jauh misalnya sebuah film dapat menjadi media menghibur masyarakat dalam bentuk komedi, atau bisa juga mendidik melalui film dokumenter, dan lain sebagainya" (Sumarno, 1996:85).

Berkaitan dengan film sebagai media penyampai pesan kepada masyarakat, film merupakan tempat kebebasan dalam hal menyampaikan sebuah pesan. Penyampaian pesan disampaikan melalui unsur audio dan unsur visual yang dapat menarik perhatian orang untuk menonton film tersebut. Selain kedua unsur tersebut, film dapat menarik perhatian orang dengan menyajikan cerita yang menarik, detail dan lengkap, serta cara penyampaian pesan secara unik. Unik yang dimaksudkan adalah gambarnya yang bergerak, ini membuat penonton akan lebih mudah dalam memahami pesan yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu di buat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. (Irawanto, 1999:13)

Graeme Turner (Irawanto, 1999:14) menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan

film sekadar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film sekadar "memindah" realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan "menghadirkan kembali" realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya. (Irawanto, 1999:14)

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural dan semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest yang dikutip oleh Alex Sobur (2003:128), film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. (Van Zoest, 1993:109)

Dalam hal ini genre film unsur naratif unsur sinematik diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk, atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, horror, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal dan koboi (Sumarno, 1996:11). Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda.

Film dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Baik tentang ekonomi, politik, sosial maupun ilmu pengetahuan lainnya. Melalui film pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi khalayak.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

Film merupakan bagian dari media komunikasi yang di dalamnya mengandung banyak pesan bagi khalayak, namun banyak juga yang beranggapan cerita-cerita dalam film hanya masih sekedar hiburan bagi khalayak karena cerita yang menarik untuk media hiburan khalayak.

Salah satu film yang didalamnya menceritakan seseorang yang memiliki semangat nilai motivasi yang tinggi namun memiliki keterbatasan yaitu didalam Film *"My Name Is Khan"* yang merupakan film drama yang didalamnya menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang, yang mempunyai keterbelakangan mental gejala *autisme* yaitu "*Asperger Syndrome*" yang disisi lainnya mempunyai kelebihan kecerdasan emosional, memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi, dan pemikiran dalam mencapai tujuan hidupnya. Memulai hidup dari India

merantau ke Negeri Paman Sam Amerika. Dalam film ini khalayak disuguhkan tentang pentingnya semangat nilai-nilai motivasi dalam diri setiap manusia dalam mencapai keinginan yang dicapai meskipun memiliki keterbelakangan mental. Pesan-pesan lain yang muncul dan ditampilkan sangat terasa kental, karena seorang Rizvan Khan memulai hidup barunya dinegara luar yang notabennya kebanyakan non muslim, inilah bagian yang menariknya ditengah-tengah Negara non muslim Rizvan Khan mencoba menunjukkan tampilan makna nilai-nilai motivasi yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat Amerika bahwa muslim bukan seperti yang mereka bayangkan. Pentingnya menjaga semangat mempertahankan nilai-nilai motivasi ditengah-tengah hidup dengan lingkungan yang berbeda melalui cara kita berkomunikasi juga ditunjukkan dalam film ini. Perdebatan pandangan dan pengucilan masyarakat amerika terhadap umat islam.

Film ini merupakan versi *Bollywood* yang berlatar syuting di Amerika yang berjudul *"My Name Is Khan"*, disutradarai oleh Karan Johar, dirilis pada tanggal 12 Februari 2010. Jenis film ini adalah Drama, *Family.* Produksi *Fox Searchlight Pictures* dibintangi oleh Shahrukh Khan dan Kajol. Motivasi yang ditunjukkan dalam film yang diangkat pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegigihan seseorang untuk menginginkan dan mencapai tujuan hidupnya melalui perjuangan usaha kerasnya. Dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang terkandung yang menjadi panutan agar dapat memberikan contoh kepada khalayak luas

Peneliti medapatkan FOR (*Frame of Reference*) dari sumber-sumber yang ada bahwa sebenarnya film merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai FOE (*Field of Experience*) terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber-sumber mengenai semiotika terhadap karya seni ataupun media-media komunikasi yang di buat oleh pengarangnya.

Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film "*My Name Is Khan*".

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda dalah perangkat yang kita pakai dalam berusaha mencari jalan, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2009:15). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna *(meaning)* ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Littlejohn (1996:64 dalam Sobur, 2009:15-16).

Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics* Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan

unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film yang sarat akan pesan dan tanda yang terkandung, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda.

Melalui pendekatan Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah sebuah film yang berjudul *"My Name Is Khan"* secara denotasi, konotasi dan mitos. Ketiga dimensi tersebut (Denotasi, Konotasi, Mitos), merupakan satu kesatuan dalam semiotika Roland Barthes. Ketiganya akan membentuk koherensi global yang pada akhirnya mengkerucut melahirkan suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas film yang berjudul *"My Name Is Khan"*. Dalam beberapa *scene* terdapat makna nilai-nilai motivasi. Didalam film ini mengajarkan dan

memberi panutan contoh bahwa orang-orang yang memiliki kekurang mental fisik (gejala autisme) juga mempunyai semangat harapan tujuan hidup yang ingin dia lakukan untuk kebutuhan cita-cita yang diinginkannya. Hal ini juga memberikan masukkan makna yang ingin disampaikan juga kepada khalayak masyarakat yang menonton film "*My Name Is Khan"*

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Nilai-Nilai Motivasi yang terkandung dalam film "*My Name Is Khan"*?.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan fokus kajian dalam melakukan penelitian agar pembahasan terarah dengan baik dan sistematis. Adapun pertanyaan penelitan, sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan makro sebagai berikut **"Bagaimana Representasi Nilai-Nilai Motivasi Yang Terkandung Dalam Film *"My Name Is Khan"*?**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, dirumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana makna **denotatif** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*?
2. Bagaimana makna **konotatif** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*?

3. Bagaimana **mitos/ideologi** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film secara mendalam **"Bagaimana Representasi Nilai-Nilai Motivasi Yang Terkandung Dalam Film *"My Name Is Khan"*?**

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna **denotatif** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*.
2. Untuk mengetahui makna **konotatif** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*.
3. Untuk mengetahui **mitos** nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film *"My Name Is Khan"*.
4. Untuk mengetahui representasi nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film "*My Name Is Khan".*

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini dapat digunakan secara teoritis dan praktis

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan kajian penelitian kualitatif studi semiotika khususnya untuk media massa seperti film. Dan akhirnya dari seluruh proses penelitian mampu memperluas kajian ilmu komunikasi, khususnya signifikasi (pemaknaan) terhadap media massa dari sebuah film, sehingga dapat menciptakan dan melahirkan pemahaman-pemahaman yang baru melalui pesan yang disampaikan dalam sebuah film tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu dalam mengkaji langsung tentang analisis semiotik yang terdapat dalam sebuah karya film.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi

bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya mahasiswa bidang studi ilmu komunikasi dalam mengungkap makna dan tanda dalam sebuah karya film.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat dalam menerima dan memahami makna isi pesan dalam sebuah film, sehingga film sebagai sarana media massa tidak hanya dapat ditangkap dari muatan pesan yang tampak terlihat secara jelas, tetapi juga dari muatan pesan yang tidak terlihat maksud dari pembuat film yaitu berupa hal-hal yang tersembunyi atau juga yang sengaja ingin disembunyikan.